

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju adalah negara yang dapat menata sistem pendidikan dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang harus diperkuat untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia yang belum tahu menjadi tahu, membantu dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. “Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik”. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003:4).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik Jenjang pendidikan diawali dari Sekolah

Dasar atau Madrasah. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Seorang guru di tingkat SD dituntut untuk lebih kreatif dari guru di jenjang lain. Seorang guru harus memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya dikendalikan oleh guru. Guru hendaknya dapat membuat siswanya merasa nyaman dengan kondisi kelas yang diciptakan. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan suasana kondusif dapat tercipta bila didukung oleh perilaku siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, di antaranya siswa fokus terhadap materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2011, dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Demangan kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil diagnosis, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu :

1. Siswa ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru masih kurang.
5. Banyak siswa yang mendapat nilai ≤ 65

Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, dan pengaruhnya secara langsung adalah pada menurunnya hasil belajar mereka. Kesenjangan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya komunikasi efektif selama proses pembelajaran serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pelajaran IPA, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Permasalahan komunikasi di atas pada dasarnya berhubungan erat dengan masalah dialog. Proses belajar-mengajar adalah proses dialog, secara sederhana, dialog merupakan percakapan antara orang-orang, dan melalui dialog tersebut, dua masyarakat/kelompok atau lebih yang memiliki pandangan berbeda-beda bertukar ide, informasi dan pengalaman. Komunikasi interaktif, efektif dan penuh dengan keterbukaan akan memunculkan suasana yang lebih demokratis dan nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga dengan dialog yang mendalam pendidik dan peserta didik akan jauh lebih mudah dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan serta mencari solusi praktis untuk proses pembelajaran kedepannya. Suasana yang demokratis ini juga akan lebih memudahkan guru

dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menekankan proses dialog adalah dengan menggunakan pendekatan *Deep Dialogue* (dialog mendalam).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian mengenai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui strategi *deep dialogue* pada siswa kelas IV di SD Negeri I Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang masalah diatas, peneliti akan menjelaskan masalah yang timbul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Demangan yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ada sangatlah luas, sehingga tidak mungkin dilapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *deep dialogue*

2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri I Demangan tahun ajaran 2011/2012.
3. Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yaitu hasil akhir dari pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Demangan I tahun ajaran 2011/2012 menggunakan strategi *deep dialogue* yang ditunjukkan dalam aspek afektif, kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi *Deep Dialogue* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri I Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui strategi *Deep Dialogue* pada siswa kelas IV di SD Negeri I Demangan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012 .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teiritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *deep dialogue* pada siswa kelas IV SD Negeri I Demangan Tahun 2011/2012.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru,

Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan menggunakan strategi *Deep Dialogue*

b. Bagi siswa,

- 1) Meningkatkan hasil belajarnya melalui penggunaan strategi *deep dialogue*
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA

c. Bagi sekolah,

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA untuk mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan dilingkungan sekitar dan menmbawa nama baik sekolah.

d. Bagi peneliti,

Hasil penelitian ini merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh saat dibangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu

pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan

e. Bagi peneliti lain,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.